

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG TEKNIK  
MENCUCI TANGAN YANG BENAR TERHADAP KEJADIAN  
DIARE DI SDN 01 PONTIANAK UTARA**

**SYARIFAH FAZLIN**

**NIM I 31109018**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2013**

# TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG TEKNIK MENCUCI TANGAN YANG BENAR TERHADAP KEJADIAN DIARE DI SDN 01 PONTIANAK UTARA

Syarifah Fazlin\*  
Dr.Suriadi, MSN, AWCS\*\*  
Riduan Novaris Sianturi, Skep, Ners\*\*\*

## Abstrak :

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Data dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak angka kejadian diare pada tahun 2012 di Siantan Hilir Pontianak Utara yaitu 1593 jiwa. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Teknik Mencuci Tangan Yang Benar Dengan Kejadian Diare di SDN 01 Pontianak Utara pada bulan Mei 2013. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa-siswi kelas 4 dan 5 di SDN 01 Pontianak Utara. Sampel dalam penelitian ini sebesar 74 responden diambil secara *probability sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, analisa data dilakukan menggunakan uji *rank of spearman* dengan tingkat kemaknaan  $<0,1$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa (39,2%) responden memiliki pengetahuan kurang tentang teknik mencuci tangan yang benar dan yang mengalami kejadian diare tinggi yaitu (51,4%) responden. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $\rho$  spearman yaitu -0,310\*\* dengan  $p$ value = 0,007, artinya ada hubungan yang signifikan (bermakna) dengan korelasi yang lemah dan negatif maksudnya hubungan yang berlawanan arah antara tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar dengan kejadian diare di SDN 01 Pontianak Utara. Simpulan penelitian ini adalah semakin kurang tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar maka kejadian diare semakin tinggi. Untuk itu diharapkan siswa-siswi untuk menerapkan perilaku hidup sehat dengan selalu disiplin melakukan praktek mencuci tangan yang benar guna menghindari terjadinya resiko diare.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, mencuci tangan, kejadian diare.

# TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG TEKNIK MENCUCI TANGAN YANG BENAR TERHADAP KEJADIAN DIARE DI SDN 01 PONTIANAK UTARA

## Abstrack

Diarrheal is one of the mayor public health problem in developing countries such as Indonesia since its morbidity and mortality are still considerably high. Data the latest from Pontianak Health Office showed that 1593 people in Siantan Hilir North Pontianak experinced diarrhea in 2012. The purpose of this research was to identify the relationship between students' knowledge on proper hand washing techniques and the incidence of diarrhea of elementary school children in May 2013. The research was quantitative method by generating design cross sectional. Data were collected by using questionnaires, that was distributed to 74 school children SDN 01 Nort Pontianak. Data were analysed by using spearman rank test with significance level  $<0,1$ . The results showed that 39.2% respondents had lack of knowledge about proper hand washing techniques and 51,4% respondents had experiences on diarrhea. Statistical test results showed that the value of Spearman's  $\rho$  was -0,310 ( $p$  value = 0.007). It means that there was a significant relationship but a weak correlation. Also, there was an opposite relationship between students' knowledge about proper hand washing techniques and the incidence of diarrhea in SDN 01 north Pontianak. It can be concluded that the students who had lack of knowledge on hand washing technique, may have an increase of diarrhea case. By this finding, students are expected to implement healthy behavior regularly and to always wash their hand properly in order to prevent the risk of diarrhea.

**Keyword :** Knowledge, hand washing, the incidence of diarrhea

## LATAR BELAKANG

Diare merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk di Indonesia, itu disebabkan karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 sampai tahun 2010 kecenderungan insiden meningkat. Pada tahun 2000 insiden Diare yaitu 301 per 1000 penduduk, pada tahun 2003 insiden Diare naik menjadi 374 per 1000 penduduk, kemudian pada tahun 2006 insiden Diare naik menjadi 423 per 1000 penduduk dan pada tahun 2010 insiden Diare naik lagi menjadi 411 per 1000 penduduk. Dari Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2004, menunjukkan angka kematian akibat Diare adalah 23 per 100.000 penduduk dan pada balita kematian akibat Diare adalah 75 per 100.000 balita (Depkes RI, 2005).

Menurut Depkes RI 2009, seluruh insiden diare di Indonesia, 60-70% di antaranya anak-anak di bawah umur 5 tahun. Setiap anak mengalami diare rata-rata 1 sampai 2 kali setahun dan secara keseluruhan, rata-rata mengalami 3 kali episode diare per tahun (Bela, 2009). Prevalensi diare klinis adalah 9,0% (rentang: 4,2% - 18,9%), tertinggi di Provinsi NAD (18,9%) dan terendah di DI Yogyakarta (4,2%).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak angka kejadian diare pada tahun 2012 yaitu 11486 jiwa dengan angka kesakitan 20,87 %. Untuk wilayah Pontianak Utara angka kejadian diare berjumlah 3094 jiwa, yang terdiri dari Siantan Hilir 1593 jiwa, Siantan Tengah 510 jiwa, Siantan Hulu 521 jiwa, Telaga Biru 212 jiwa, dan Khatulistiwa 258 jiwa. Kemudian Data dari Dinas Kesehatan Pontianak Utara angka kejadian diare berdasarkan umur pada maret yaitu untuk umur dibawah 1 tahun angka kejadian diare berkisar 35 jiwa yang terdiri atas : Siantan Hilir 9, Batu Layang 4, Siantan Hulu 6, SiantanTengah 9 dan Khatulistiwa 7. angka kejadian diare usia 1-4 tahun berkisar 48 jiwa yang terdiri atas : Siantan Hilir 16, Batu Layang 7, Siantan Hulu 7, Siantan Tengah 14, dan Katulistiwa 4. dan untuk angka kejadian diare usia diatas 5 tahun yaitu berkisar 68 jiwa yang terdiri atas : Siantan Hilir 30 Batu Layang 13,

Siantan Hulu 9, Siantan Tengah 9, dan Khatulistiwa 7. Faktor-faktor yang meningkatkan resiko diare yaitu : sanitasi yang buruk, fasilitas kebersihan yang kurang, kebersihan pribadi buruk (tidak mencuci tangan sebelum, sesudah makan, dan setelah buang air (Ramaiah 2000).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Pemilihan sampel melalui metode *non probability sampling* dengan sample berjumlah 74 orang. Kriteria sampel adalah siswa-siswi kelas 4 dan 5 SDN 01 Pontianak Utara, hadir pada saat penelitian, bersedia mengisi kuesiioner yang telah disiapkan.

Variabel independen adalah tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar. Variabel dependen adalah kejadian diare. Instrumen penelitian ini adalah menggunakan 3 jenis kuesioner, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar, kuesioner kejadian diare, dan kuesiner *confounding factor*. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 20 responden. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan Alpha cronbach dengan keseluruhan instrumen bernilai  $> 0,7$  yang berarti reliabel.

Pengambilan data dilakukan kepada siswa-siswi kelas 4 dan 5 SDN 01 Pontianak Utara. Etika penelitian menggunakan prinsip prinsip yang menghormati harkat martabat responden dimana responden memperoleh penjelasan tentang penelitian dan tiap responden mengisi *informed consent* atas kesediaan untuk terlibat dalam penelitian. Peneliti tidak mencantumkan nama responden melainkan hanya menggunakan kode. Penelitian ini juga menjunjung prinsip kerahasiaan identitas dan data responden serta kemanfaatan bagi responden.

## HASIL PENELITIAN

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar dengan kejadian diare ( $p < 0,01$ ). Uji korelasi

*spearman rank* digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar di dapatkan dari pengisian kuesioner di mana hasilnya di bagi dalam 3 kategori nilai yaitu : baik (76-100 %), cukup (56-75%), dan Kurang (40-55%). Dimana kategori yang terbanyak adalah kategori kurang yaitu sebanyak 39,2%.

Hasil penelitian mengenai kejadian diare hasilnya dibagi dalam 2 kategori nilai yaitu : rendah (6-12) dan tinggi (13-24). Dan kategori yang terbanyak adalah kategori tinggi yaitu sebanyak 51,4%.

Hasil analisis dengan menggunakan uji korelasi spearman rank menunjukkan bahwa nilai rho spearman yaitu  $-0,310^{**}$  dengan pvalue = 0,007 , artinya ada hubungan yang signifikan (bermakna) dengan korelasi yang lemah dan negatif maksudnya hubungan yang berlawanan arah antara tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar dengan kejadian diare di SDN 01 pontianak utara.

Tabel 1

Tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar

Kategori	N (%)
Kurang	29 (39,2%)
Cukup	26 (35,1%)
Baik	19 (25,7%)

Tabel 2

Kejadian diare

Kategori	N (%)
Rendah	36 (48,6%)
Tinggi	38 (51,4%)

Tabel 3

Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang teknik mencuci tangan yang benar dengan kejadian diare

	Pengetahuan	Kejadian diare
Pengetahuan		$-0,310^{**}$
Kejadian diare	$-0,310^{**}$	

\*\*Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa siswa-siswa masih banyak yang belum memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik mencuci tangan yang benar sesuai dengan tabel 4.2 yaitu 39,2% siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang teknik mencuci tangan yang benar, 35,1% siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknik mencuci tangan yang benar, dan 25,7% siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik mencuci tangan yang benar.

Menurut Maufur tahun 2008, pengetahuan adalah sesuatu atau semua yang diketahui atau dipahami atas dasar kemampuan kita berpikir, merasa, maupun mengindra, baik diperoleh secara sengaja maupu tidak sengaja. Seperti dijelaskan dalam penelitian oleh Kristiandy 2012 bahwa Sebelum orang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu tahu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya dan keluarganya.

Hasil menunjukkan dari 74 responden siswa-siswi masih banyak yang mengalami kejadian diare yang tinggi sesuai dengan tabel 4.3 yaitu siswa yang mengalami kejadian diare rendah adalah 48,6%, dan yang mengalami kejadian diare tinggi yaitu 51,4%. Hal ini dapat dikarenakan tingkat pengetahuan siswa-siswi masih banyak yang dalam kategori kurang yaitu 39,2%.

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia. Dalam penelitian Hoque 2003 dijelaskan bahwa tingginya angka kejadian penyakit diare dan penyakit menular lainnya di kalangan anak-anak sekolah mungkin karena kurangnya pengetahuan dan praktek kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan, maka dari itu pentingnya pengetahuan yang baik tentang mencuci tangan yang benar sehingga anak-anak dapat menerapkan praktek mencuci tangan yang benar agar dapat mengurangi angka kejadian diare.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji korelasi spearman rank

menunjukkan bahwa nilai rho spearman yaitu  $-0,310^{**}$  dengan  $pvalue = 0,007$ , artinya ada hubungan yang signifikan (bermakna) dengan korelasi yang lemah dan negatif maksudnya hubungan yang berlawanan arah antara tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar dengan kejadian diare di SDN 01 Pontianak Utara.

Artinya semakin kurang tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar maka kejadian diare semakin tinggi dan sebaliknya semakin baik tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar maka kejadian diare semakin rendah.

Hal ini di dukung dengan hasil penelitian oleh Permana 2011 bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang cuci tangan maka kejadian diare akan semakin rendah.

Dalam penelitian Asiedu, et.al., 2011 menyatakan bahwa kebersihan pribadi dan sanitasi yang buruk tetap menjadi perhatian dalam kesehatan masyarakat di sebagian besar negara. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlunya pemahaman tentang pengetahuan dan praktek tentang menjaga kesehatan seperti mencuci tangan yang benar dibutuhkan agar dapat menjadi perilaku atau kebiasaan yang baik dalam menjaga kesehatan pribadi.

Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang merubah perilaku. Pengetahuan tentang teknik mencuci tangan yang benar dalam pencegahan diare pada siswa merupakan faktor yang menentukan siswa tersebut dapat merubah perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat. Sehingga semakin baik tingkat pengetahuan siswa tentang perilaku teknik mencuci tangan yang benar maka semakin baik juga dipraktikkan mencuci tangan yang benar pada diri sendiri, sehingga mencegah terjadinya diare.

Pentingnya petugas kesehatan untuk dapat mengkaji pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar dan mengkaji kejadian diare pada siswa di SDN 01 Pontianak Utara. Petugas kesehatan juga dapat memberikan penyuluhan kesehatan tentang teknik mencuci tangan yang benar pada siswa agar siswa dapat

mempraktekan teknik cuci tangan yang benar, sehingga dapat mengurangi kejadian diare di SDN 01 Pontianak Utara.

## KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar dengan kejadian diare di SDN 01 Pontianak Utara mempunyai hubungan yang signifikan (bermakna) dengan korelasi yang lemah dan negatif maksudnya hubungan yang berlawanan arah antara tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar dengan kejadian diare di SDN 01 Pontianak Utara, Artinya semakin kurang tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar maka kejadian diare semakin tinggi dan sebaliknya semakin baik tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar maka kejadian diare semakin rendah.

Peneliti menyarankan perlunya petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan kesehatan kepada siswa SD untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang teknik mencuci tangan yang benar sehingga dapat mengurangi kejadian diare.

---

\*Staf Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak

---

## KEPUSTAKAAN

- Asiedu, MS., 2011, *Hand Washing Practices among School Children in Ghana*. 3(4): 293-300
- Bela., 2009, *Upaya Pencegahan Diare*, Jurnal Kesehatan.
- Depkes RI 2005 dalam Manalu, M., 2012, Hubungan Tingkat Kepadatan Lalat (*Musca DOMESTICA*) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Pemukiman Sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara (Skripsi).

Tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar terhadap kejadian diare di SDN 01 Pontianak Utara (Syarifah Fazlin, Suriadi, Riduan Novaris Sianturi)

Depkes RI., 2009, *Insiden Diare di Indonesia*,  
Jurnal Kesehatan.

Simalingkar Medan, Fakultas  
Keperawatan Universitas Sumatera Utara,  
Medan,(Skripsi).

Hoque, B.A., 2003, Handwashing practices and  
challenges in Bangladesh, S81-S87.

Kemendes RI., 2010, Buku Saku Lintas Diare  
untuk Petugas Kesehatan, Kementerian  
Kesehatan RI, Direktorat Jenderal  
Pengendalian Penyakit dan Penyehatan  
Lingkungan, Jakarta : Vol.2 No.1.

Kristiandy, M., 2012, Hubungan Antara Tingkat  
Pengetahuan Ibu Tentang Perilaku Hidup  
Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan  
Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas  
Dinoyo Malang, Fakultas Kedokteran  
Universitas Brawijawa, Malang (Skripsi).

Machfoedz., 2009, Metode Penelitian Kuantitatif  
dan Kualitatif Bidang Kesehatan,  
Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran,  
Fitrayama, Yogyakarta.

Maufur., 2008, dalam Susanto, A., 2011, Filsafat  
Ilmu, Bumi Aksara, Jakarta.

Notoatmodjo, S., 2010, Metode Penelitian  
Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.

Permana, SR., 2011, Hubungan Pengetahuan  
Keluarga Tentang Cuci Tangan Dengan  
Kejadian Diare Di Rt 06 Rw 01 Menur  
Pumpungan Surabaya, Stikes  
Yarsis,Surabaya (Skripsi).

Ramaiah, S., 2000, All You Wanted To Know  
About Diare,Bhuana Ilmu Populer, Jakarta

Sugiyono., 2012, Metode penelitian pendidikan  
pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R &  
D, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Tjokronegoro, A. & Sudarsono, S., 2001,  
Metodologi Penelitian Bidang Kedokteran.  
Jakarta: Gaya Baru.

Wiryo, 2001, dalam Nainggolan, M., 2009,  
Pengetahuan Ibu Primigravida Mengenai  
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi  
Kualitas dan Kuantitas ASI di Puskesmas

